

Da'i Da'wah Methods in Developing Youth Religious Activities in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency

Rendi¹, Muh. Qadaruddin², Nidaul Islam³

IAIN Parepare¹, IAIN Parepare², IAIN Parepare³



Correspondence Email:
rendi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan seorang da'i dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dalam mengumpulkan data tentang metode yang digunakan da'i dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dan riset kepustakaan (*Library Search*) dalam mengumpulkan data tentang metode-metode dakwah. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu teori kesadaran beragama dan teori perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua metode dakwah yang digunakan seorang Da'i di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, hanya beberapa metode yang digunakan seperti metode dakwah *bil-Hikmah*, *bil-Lisan*, dan *bil-Qalam*. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tangru yaitu kajian rutin setiap malam Jumat dan pembelajaran *Tahsin*. Serta mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan cara memperlihatkan contoh yang baik kepada remaja, menjaga kepercayaan dengan jamaah dan membentuk kelompok belajar baru yang sudah dibina oleh Ustadz.

Kata Kunci:

Metode Dakwah, Da'i, Keagamaan, Remaja

Abstract

This study aims to determine the methods used by a da'i in developing religious activities and to determine the religious activities carried out in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency. This study uses field research (Field Research) in collecting data about the methods used by da'i in developing religious activities in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency and library research (Library Search) in collecting data on da'wah methods. The data from this study were obtained from primary and secondary data, with data collection and processing techniques used, namely observation, interviews, and documentation. There are two theories used in this research, namely the theory of religious awareness and the theory of behavior. The results showed that not all da'wah methods were used by a Da'i in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency, only a few methods were used such as bil-Hikmah, bil-Lisan, and bil-Qalam da'wah methods. As for some religious activities carried out in Tangru Village, namely routine studies every Friday night and Tahsin learning. As well as being able to develop religious activities by showing good examples to teenagers, maintaining trust with the congregation and forming new study groups that have been fostered by Ustadz.

PENDAHULUAN

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Salah satu yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, baik dari Al-Qur'an maupun Hadis Nabi, diantaranya adalah dalil berikut ini, Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَّبِعِينَ ۝ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai niat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Aktivitas dakwah memang berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah.

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama kota-kota besar. Kebanyakan remaja sekarang sangat aktif melahap media. Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama (Ramayulis, 2004). Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari (Daradjat, 2005).

Desa Tangru merupakan desa yang terletak di jalan poros Tangru-Balla Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Desa Tangru ini memiliki perbedaan dengan desa-desa yang lain yaitu rata-rata masyarakat di desa Tangru menyekolahkan anaknya di pesantren. Di Desa Tangru, memiliki seorang *Da'i* yang selalu mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa tersebut, sehingga masyarakat dan para remaja tidak lagi mencari *Da'i* dari luar desa tersebut.

Adapun tentang masalah yaitu pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja di Desa Tangru yang dapat merusak moral bagi remaja. Seperti kegiatan tawuran antar remaja yang biasa terjadi akibat satu orang yang bermasalah dari dusun yang satu dengan dusun yang lainnya dan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti kegiatan sabung ayam dan meminum-minuman keras (*tuak/ballo*). Hal ini akan merusak masa depan para remaja nantinya. Remaja Desa Tangru masih ada yang belum mengetahui tentang cara pelaksanaan shalat yang benar serta masih banyak remaja yang belum bisa mengaji (membaca ayat suci Al-Qur'an). Berdasarkan penjelasan tersebut, yang terjadi dikalangan remaja tentu sangat memprihatinkan. Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moral yang baik setiap untuk manusia. Sehingga dibutuhkan bagaimana metode yang baik untuk memberikan dakwah khususnya kepada kalangan remaja.

Penelitian ini akan menjawab dua hal, yaitu (1) Bagaimana metode dakwah yang digunakan *da'i* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang? (2) Bagaimana kegiatan keagamaan remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang? Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), dalam mengumpulkan data tentang metode yang digunakan *Da'i* dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dan riset perpustakaan (*Library Search*), dalam mengumpulkan data tentang metode-metode dakwah.

LANDASAN TEORETIS

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Tinjauan Teoretis ini membahas tentang teori kesadaran beragama dan teori perilaku.

1. Teori Kesadaran Beragama

Kesadaran adalah kondisi tau, mau dan mengerti dengan dirinya sendiri (Partanto & Al Barry, 2001). Pengertian ini dipahami sebagai kondisi mengenal diri sendiri, relaksasi diri, mawas diri, dan penemuan jati diri. Kesadaran merupakan pemahaman secara utuh mengenai jati diri yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk bertindak dan berperilaku sejalan dengan kemampuan dan batas-batasnya yang melekat dalam diri seseorang (Riyadi & Hasanah, 2016).

Beragama merupakan hak paling mendasar bagi individu, khususnya untuk mengembangkan dan melaksanakan ajaran agamanya sesuai keyakinan dan kepercayaan, selanjutnya diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan hidup. Salah satu potensi keberagamaan yang menempati posisi penting untuk mewujudkannya adalah kesadaran beragama. Kesadaran beragama merupakan kondisi tau dan mengerti potensi keberagamaan di dalam diri seseorang (Jalaluddin, 2016).

Kesadaran beragama sebagian orang dapat dikembangkan dan diarahkan secara tepat, tingkat kesadaran beragama pada individu memiliki kadar berbeda (Soedarsono, 1999). Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten. Kesadaran beragama merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi dari falsafah dan pandangan hidup, sehingga menghadirkan sistem nilai positif. Nashori menyebutkan bahwa kondisi sadar lahir sebagai proses pendewasaan hasil perkembangan watak keberagamaan, dan dilanjutkan sebagai perjalanan spiritual (Nashori & Sugiyanto, 2000).

Agama sangat berperan dalam kehidupan kaum remaja untuk menanamkan keyakinan dan keinsyafan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam, Kesadaran beragama pada kaum remaja dapat dilihat dari aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt. yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya yang disertai dengan penghayatan yang tulus (Yusuf LN, 2006).

a. Kesadaran Beragama Para Remaja

Manusia yang sadar akan dirinya bahwa ia adalah manusia yang paling sempurna yang Allah swt. ciptakan dimana sejak dilahirkan manusia sudah membawa fitrah dan potensi dasar beragama. Hal ini sangat jelas tergambar dalam Q.S. Ar-Rum/30: 30. yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Departemen Agama RI, 2013)

Ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kesadaran beragama yang dimaksud adalah suatu keadaan mengerti tentang suatu fitrah yang dibawah oleh manusia sejak dalam kandungan yakni agar manusia mengetahui bahwa ia diciptakan oleh Allah Swt. dan dapat mengesakan-Nya serta dapat hidup sesuai dengan harapan Al-Qur'an. Sedangkan kata agama menurut istilah adalah himpunan peraturan yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul untuk membimbing umat manusia agar memperoleh jalan kebenaran yang membahagiakan hidupnya dunia dan akhirat (Syarifuddin, 2002).

2. Teori Perilaku

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan perilaku. Menurut Azwar psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Menurut Walgito, perilaku atau aktivitas-aktivitas di sini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang nampak dan perilaku yang tidak nampak. Dari pengertian perilaku dapat disimpulkan, perilaku dapat disebut juga bertingkah laku seorang individu yang melakukan aktifitas-aktifitas. Perilaku meliputi perilaku yang nampak dan juga perilaku yang tidak nampak.

Menurut Walgito, perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Dalam hal ini ada beberapa teori perilaku, yang dapat dikemukakan:

- 1) Teori Insting, merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman;
- 2) Teori Dorongan. Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku;
- 3) Teori Insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif;
- 4) Teori Atribusi. Teori ini menjelaskan sebab-sebab perilaku manusia, pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal; dan
- 5) Teori Kognitif. Dalam berperilaku seseorang harus memilih mana yang perlu dilakukan. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya, disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seorang bertindak (Walgito, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Metode dapat diartikan sebagai cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai sebuah tujuan sedangkan dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak manusia ke jalan yang lebih baik. *Da'i* merupakan seseorang yang mengajak kepada amar ma'ruf nahi mungkar untuk menuju jalan yang benar. Jadi, metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh komunikator untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang *da'i* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, maka berikut ini bentuk-bentuk yang diterapkan seorang *da'i* dalam memberikan pemahaman keagamaan bagi remaja, sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Metode dakwah Bil-Hikmah adalah metode dakwah yang menggunakan ilmu, dengan bahasa yang menyentuh sesuai dengan keadaan yang diajak, serta berdasarkan kebenaran baik secara akal maupun nilai-nilai dalam al-Qur'an (Yusuf, 2009). Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang *da'i* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang bentuk metode dakwah yang digunakan dalam memberikan pemahaman agama terhadap remaja, salah satunya adalah metode dakwah *al-Hikmah*, sebagaimana ungkapan seorang *da'i* yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu dengan metode pembuktian terhadap remaja, karena dengan pembuktian, remaja akan percaya dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz. Dengan metode ini, akan membantu memudahkan para remaja paham tentang agama dan betul-betul percaya dengan apa yang disampaikan, karena orang sekarang baru percaya dengan bukti yang nyata.

2. Metode Dakwah Ceramah

Ceramah merupakan sebuah metode dalam menyampaikan dakwah berbentuk interaksi melalui penerangan, penjelasan maupun penuturan oleh seorang da'i kepada mad'unya (remaja). Ceramah yang disampaikan berisi nasihat-nasihat, kisah-kisah dan cara sebagai acuan atau pedoman hidup manusia yang didasarkan dengan ayat-ayat dari al-Qur'an dan al-hadits (M. Munir, 2009).

Metode ceramah ini digunakan da'i untuk membimbing dan mengajak kepada para remaja untuk senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta untuk mengetahui keberhasilan suatu metode ceramah dapat dilihat berdasarkan beberapa hal yaitu kita lihat pada isi dan kandungan materinya yang disampaikan oleh da'i, bagaimana seorang da'i memilih topik yang baik digunakan atau disampaikan pada saat menyampaikan dakwah kepada jamaah (remaja) dan menyampaikan kisah-kisah Nabi yang sesuai dengan materi yang dibawakan oleh seorang da'i dalam memberikan pemahaman agama Islam bagi kaum remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pernyataan seorang da'i dan remaja yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebagai pembuktian terkait metode-metode yang digunakan seorang da'i dalam memberikan pemahaman agama Islam terhadap remaja. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bentuk-bentuk metode dakwah yang digunakan da'i dalam memberikan pemahaman agama bagi kaum para remaja adalah metode dakwah bil-Hikmah dan metode dakwah ceramah seperti menerangkan materi di papan tulis serta menyampaikan kisah-kisah Nabi yang berkaitan dengan materi.

B. Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Telah dijabarkan dalam al-Qur'an, bahwa belajar adalah kewajiban bagi umat manusia, maka diadakanlah sebuah kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebab dengan belajar agama Islam para remaja bisa meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Dengan diadakannya belajar seperti ini, remaja dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya ia tidak ketahui. Selanjutnya, untuk lebih khususnya sebagai para remaja muslim yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang untuk lebih memperhatikan dalam hal belajar agama Islam, karena di dalam agama Islam sudah dijelaskan keutamaan dan pahala bagi orang-orang yang menuntut ilmu terutama ilmu agama. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11. sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2013)

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diterangkan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat bagi mereka yang selalu menuntut ilmu, ini menandakan bahwa dengan ilmu agama manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan harta yang kita miliki. Sudah dijelaskan dari ayat bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memudahkan kita menuju surganya Allah Swt.

1. Kajian Rutin Setiap Malam Juma't

Pengembangkan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang melakukan kegiatan seperti pengajian setiap malam jumat dan tahsin khusus bagi remaja (Kasmin, Remaja, Wawancara oleh Penulis di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 06 Februari 2021).

2. *Tahsin* (Pembelajaran Al-Qur'an)

Pengembangan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang melakukan kegiatan seperti melakukan *tahsin* setiap bagi para remaja dan bapak-bapak yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua (Gunawan, Mahasiswa, Wawancara oleh Penulis di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 06 Februari 2021).

C. Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Mengembangkan merupakan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah, yang telah ditanamkan mulai dari lingkungan keluarga. yang berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan para remaja kepada Allah swt. Oleh sebab itu remaja harus diberikan bimbingan, latihan serta pengajaran dalam pengalaman keagamaan serta diberikan pula kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkannya (Abdul & Andayani, 2005).

1. Memperlihatkan Contoh yang Baik Kepada Remaja
2. Mengisi Jadwal Yang Telah Ditentukan
3. Membentuk Kelompok Belajar Yang Baru

Selain itu dengan cara ini pula keterbukaan antara remaja lebih baik dibanding dengan antara guru dan murid. Dengan adanya keterbukaan menjadi jalan untuk mengetahui kendala yang di alami seorang remaja yang dalam proses belajar. Hal ini juga akan mempermudah mengatasi kendala dalam

memberikan pembelajaran agama kepada remaja yang notabeneanya kurang minat akan pembelajaran agama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan *da'i* dan para remaja dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu dengan melakukan kajian rutin setiap malam Jumat, melakukan *tahsin* (pembelajaran al-Qur'an) bagi remaja dan masyarakat yang ada desa Tangru setiap malam Rabu, memperlihatkan contoh yang baik kepada mereka bukan dengan kata-kata, menjaga kepercayaan jamaah dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan, dan membentuk kelompok belajar yang baru yang dibimbing oleh remaja yang sudah dibina oleh *ustadz*.

Selama diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan ini seorang *da'i* dapat berkesempatan untuk mengajarkan agama Islam kepada remaja yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan upaya agar remaja selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara menghadiri setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, serta dalam mengembangkan kegiatan keagamaan bagi remaja perlu melihat situasi dan kondisi, agar apa yang disampaikan itu bisa tepat sasaran atau bisa diterima oleh remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai metode dakwah dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan seorang *da'i* terhadap remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk metode dakwah yang diterapkan *da'i* dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, yaitu metode dakwah *bil-Hikmah* dan metode dakwah ceramah seperti menerangkan materi di papan tulis serta menyampaikan kisah-kisah Nabi yang berkaitan dengan materi. Selain itu,

beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu melakukan kajian rutin setiap malam Jum'at yang diikuti oleh para remaja di Desa Tangru dan melakukan kegiatan *tahsin* setiap malam rabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing.
- Jalaluddin, H. (2016). *Psikologi agama: memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- M. Munir. (2009). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Nashori, F., & Sugiyanto. (2000). *Kompetensi interpersonal mahasiswa ditinjau dari kematangan beragama, konsep diri, dan jenis kelamin* [Universitas Gadjah Mada]. https://repository.ugm.ac.id/44723/%0Ahttp://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=5588
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Ramayulis. (2004). *Psikologi Agama*. Kalam Mulia.
- Riyadi, A., & Hasanah, H. (2016). PENGARUH KESADARAN DIRI DAN KEMATANGAN BERAGAMA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN RSUD TUGUREJO SEMARANG. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 102–112. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.451>
- Soedarsono, S. (1999). *Penyemaian jati diri. Strategi membentuk pribadi, keluarga, dan lingkungan menjadi bangsa yang profesional, bermoral, dan berkarakter*. Elex Media Komputindo.
- Syarifuddin, M. (2002). *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*. Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (R. Fiva (ed.)). Andi.
- Yusuf LN, S. (2006). *Psikologi perkembangan anak & remaja* (7th ed.). Remaja Rosda karya.
- Yusuf, M. Y. (2009). *Metode Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.